
**Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Pendekatan
Economics Value Added (EVA)
Dan *Market Value Added (MVA)*
PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)**

Niki Kosasih

*Jurusan Akuntansi, STIE-GK Muara Bulian, Jambi
Jl. Gajah Mada, Telp. (0743) 23022
E-mail: kosasih_1087@ymail.com*

Abstract

The study aims to find out : (1) To determine the condition of the financial performance of PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) viewed from short Economics value added, (2) To determine the condition of the financial performance of PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) seen from market value added, (3) To Analyze the condition of PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), this type of research is academic research. The analysis tool used in this study uses financial ratios. Based on the results of the above research, it can be seen the condition of the financial performance of PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) through the EVA approach, which in 2012 amounted to 538.895.600 shows that the condition of financial performance is healthy, in 2013 amounted to 1.446.588.000 indication that the condition of healthy financial performance, in 2014 amounted to - 164.001.000 indication that the condition of financial performance unhealthy, in 2015 amounted to - 1.132.748.100 indication that the condition of financial performance is unhealthy, and in 2016 amounting to - 1.584.975.000 indicated that the condition of financial performance is unhealthy. The condition of the financial performance PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) through the MVA approach, which in 2012 amounted to 4.117,99 shows that the condition of financial performance is good, in 2013 amounting to 4.533,54 indicates that the condition of financial performance is good, in 2014 amounted to 4.135.00 indicates that the condition of financial performance was good, at in 2015 amounting to 4.073.94 indicates that the condition of financial performance is good, and in 2016 amounting to 7.210.01 indicates that the condition of financial performance is good.

Keywords: economics, value, added, market, financial.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dilihat dari nilai tambah pendek Ekonomi, (2) Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dilihat dari nilai tambah pasar, (3) Menganalisis kondisi PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), jenis penelitian ini adalah penelitian akademik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat kondisi kinerja keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) melalui pendekatan EVA, yang pada tahun 2012 sebesar 538.895.600 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan yang sehat, pada tahun 2013 sebesar 1.446.588.000 indikasi bahwa kondisi kinerja keuangan yang sehat, pada tahun 2014 sebesar - 164.001.000 indikasi bahwa kondisi kinerja keuangan tidak sehat, pada tahun 2015 sebesar - 1.132.748.100 indikasi bahwa kondisi kinerja keuangan tidak sehat, dan pada tahun 2016 sebesar - 1.584.975.000 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan tidak sehat. Kondisi kinerja keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) melalui pendekatan MVA, yang pada tahun 2012 sebesar 4,117,99 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan yang baik, pada tahun 2013 sebesar 4,533,54 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan yang baik, pada tahun 2014 sebesar 4.135.00 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan sedang baik, pada tahun 2015 sebesar 4.073.94

menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan sedang baik, dan pada tahun 2016 sebesar 7.210.01 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan sedang baik.

Kata kunci: ekonomi, nilai, tambah, pasar, keuangan.

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan menurut Irham Fahmi (2011) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntantis Keuangan atau GAAPP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

Posisi dan kinerja perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan perlu diketahui agar dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Sedangkan kelemahan perlu diketahui untuk diperbaiki. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan lain-lain. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (Hanafi, 2002).

PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) adalah sebuah perusahaan Badan Usaha Milik Negara dengan kepemilikan saham 100 % adalah Pemerintah Republik Indonesia yang dikendalikan dibawah naungan Kementerian BUMN, didirikan pada tahun 1964 yang berasal dari nasionalisasi yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam usahanya bergerak dibidang usaha utama, yaitu agro industri, farmasi/ alat kesehatan dan perdagangan umum dan distribusi PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) saat ini sebagai investment holding mengendalikan usaha dengan membentuk badan usaha sebagai anak-anak perusahaan sesuai dengan core business yang menjadi unggulan dibidangnya, seperti pabrik gula, pabrik obat dan salah satunya adalah PT. Rajawali Nusindo yang mengelola bidang usaha perdagangann dan distribusi.

PT. Rajawali Nusindo didirikan sebagai perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan umum dan distribusi diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan grup dengan memperdagangkan hasil-hasil dari perusahaan grup lain didalam PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan bekerjasama dengan principal atau produsen untuk mendistribusikan produknya. Untuk mendukung aktivitas perdagangannya, PT. Rajawali Nusindo sebagai perusahaan yang memiliki jaringan perdagangan diseluruh Indonesia, mendirikan kantor cabang.

Kantor pusat yang berkedudukan di Jakarta juga bekerjasama dengan perusahaan swasta untuk mendistribusikan sesuatu produknya. Menurut Pasal 1 dan 5 Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 37/Ma-Dag/Per/9/2007 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Perusahaan, definisi kantor cabang perusahaan adalah perusahaan yang merupakan unit atau bagian dari perusahaan induknya yang dapat berkedudukan di tempat yang berlainan dan dapat bersifat berdiri sendiri atau bertugas untuk melaksanakan sebagian tugas dari perusahaan induknya.

Namun, dalam mendirikan kantor cabang tidak ada ketentuan dalam peraturan perundangan-undangan yang mewajibkan membuat Akta Pendirian Cabang. Ketentuan pendirian kantor cabang diatur dalam Pasal 1 Anggaran Dasar Perseroan yang disebutkan bahwa "Perseroan dapat membuka kantor cabang, kantor perwakilan atau unit usaha lainnya baik didalam maupun diluar wilayah Republik Indonesia sebagaimana ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris. "Direktur untuk perbuatan tertentu bertanggung jawabnya sendiri, berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya atau kepada mereka kekuasaan untuk perbuatan tertentu tersebut yang diatur dalam surat kuasa".

Salah satu kantor cabangnya menjadi obyek penulisan adalah Cabang Purwokerto. Segala aktivitas operasional cabang tanggung jawab Kepala Cabang. Kepala Cabang ditunjuk dan diangkat oleh Direksi dan bekerja berdasarkan Surat Kuasa Khusus dari Direksi yang kemudian dituangkan kedalam Akta Notaris yang pada pokoknya memberikan tanggung jawab dan memiliki kewenangan antara lain : membeli dan menjual barang dagangan, menagih dan menerima barang dan pembayaran serta mengurus aktivitas cabang secara keseluruhan sehari-harinya.

Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) berusaha mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan biaya modal yang meningkat, karena biaya modal menggambarkan suatu resiko bagi perusahaan. Untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio kemudian muncullah pendekatan baru yang disebut EVA (Economic Value Added) (Rahayu, 2007). Oleh karena itu, manajer berusaha untuk berfikir dan bertindak seperti para investor, yaitu memaksimalkan tingkat pengembalian (return) dan meminimumkan tingkat biaya modal (cost of capital) sehingga nilai tambah perusahaan dapat dimaksimalkan. Economic Value Added (EVA) merupakan indicator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi, sedangkan Market Value Added (MVA) merupakan perbedaan antara nilai modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu dari investasi modal, pinjaman, laba ditahan dan uang yang bisa diambil sekarang atau sama dengan selisih antara nilai buku dengan nilai pasar perusahaan (Rahayu, 2007). Selain EVA, ada pendekatan lain yang digunakan juga untuk mengukur kinerja perusahaan.

Perhitungan pada nilai pasar tersebut dikenal dengan istilah MVA (Market Value Added). MVA adalah perbedaan antara nilai pasar dan saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan (Brigham, 2006). Kelebihan dan kelemahan EVA adalah sebagai penilaian kinerja perusahaan Economics Value Added (EVA) memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut (Mirza dan Imbuh, 1999). EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa menutuhkan data perbandingan seperti standar industry atau data dari perusahaan lain, sebagai konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio kelemahan EVA menurut Mirza dan Imbuh (1999). EVA hanya mengukur aktivitas-aktivitas penentu lainnya, seperti loyalitas konsumen.

Kelebihan Market Value Added menurut Napitupuluh (2008) menerapkan MVA dalam perusahaan dapat menggambarkan prospek yang menguntungkan atas investasi yang dilakukan saat ini dimasa yang akan datang. Kekurangan Market Value Added adalah metode MVA mengabaikan kesempatan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Dari alasan diatas penulis melakukan penelitian untuk menilai kinerja keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) melalui pendekatan Market Value Added (MVA) dan Economics Value Added (EVA). Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dan dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Pendekatan Economics Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) PT. Rajawali Nusantara Indonesia".

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Manajemen Keuangan

Suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan Menurut Fahmi (2013), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Irham Fahmi (2011) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) dan lainnya.

2.3. Economics Value Added (EVA)

Economics value added adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomis dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercapai jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (operating cost) dan biaya modal (cost of capital). Menurut K. Rielly dan Keith CB manajemen keuangan (2001) menyatakan bahwa Economic Value Added (EVA) Is an internal management performance measure that compares net boperation profit to total cost of capital. Indicates how profitable company projects are as sign of management performance (nilai tambah ekonomis adalah manajemen internal yang menunjuk ukuran yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal. Laba atau kemampuan perusahaan seperti yang diinginkan perusahaan)".

2.4. Market Value Added (MVA)

Melani (2007), menerangkan MVA merupakan selisih antara lain perusahaan (enterprise value) yang merupakan nilai saham beredar ditambah dengan utang dan jumlah modal (capital) yang ditanamkan. Capital merupakan modal sendiri dan utang setelah penyesuaian (adjustment) penyesuaian dilakukan untuk merefleksikan kondisi ekonomi baik atas hasil usaha (laba) maupun modal, penyesuaian yang dilakukan, misalnya kelebihan kas dikeluarkan dari modal, amortisasi goodwill ditambahkan dikeluarkan dari modal, biaya bunga dikeluarkan dalam menghitung laba.

3. Metodologi

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian akademis. Penelitian ini merupakan sarana edukatif sehingga lebih mementingkan validitas internal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

1. Data Kualitatif
Data kualitatif menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat obyek penelitian.
2. Data Kuantitatif
Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010).

Sumber Data

Data Sekunder

Literatur-literatur (internet) atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan sumber data maka metode pengambilan data yang digunakan adalah :

1. Library research (riset perpustakaan)
Yaitu penulis memperoleh informasi dan masukan yang berkaitan dengan skripsi yang ada di perpustakaan serta pembahasannya dari buku-buku ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pokok permasalahan.
2. Searching internet
Yaitu penulis memperoleh melalui media internet yang ada mengenai informasi apa yang akan dicari.

3.4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik (Sugiyono, 2015).

3.5. Alat Analisa

Untuk mengetahui permasalahan yang ada dikemukakan dalam penelitian ini maka digunakan alat analisa sebagai berikut :

Rumus EVA :

$$EVA = NOPAT - C \cdot WACC$$

Dimana :

NOPAT : Net Operating Profit After Tax (Laba Bersih Setelah Pajak)

C : Capital (Total hutang)

WACC : Weight Average Cost of Capital

Langkah-langkah untuk menghitung EVA adalah :

1. Menghitung besarnya NOPAT
Rumus : $NOPAT = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$
Ket : Net Operating Profit After Tax (NOPAT) merupakan jumlah dari laba usaha, penghasilan bunga, beban atau penghasilan pajak penghasilan, tax shield atas beban bunga, bagian atas laba rugi bersih perusahaan.

2. Menentukan capital cost ratet atau WACC (weight average cost of capital)

$$WACC = [D \times rd (1-T)] + (E \times re)$$

Dimana :

a. Menghitung tingkat modal dari hutang :

$$\text{Tingkat hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total hutang dan ekuitas}}$$

b. Menghitung biaya hutang jangka pendek (rd)

$$\text{Cost Of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total hutang}}$$

c. Menghitung pajak penghasilan (T)

$$\text{Tingkat pajak (T)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}}$$

d. Menghitung tingkat modal dari ekuitas E

$$\text{Tingkat modal (E)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}}$$

e. Menghitung biaya modal (re)

$$\text{Cost of Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus MVA

MVA = Market Value – Invested Capital

Rumus : Invested Capital = (Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka pendek

Keterangan :

Market Value = nilai utang, saham preferen, nilai pasar saham

Invested capital = seluruh kas yang diperoleh dari penyedia dana atau berasal dari keuntungan yang diinvestasikan kembali pada investasi baru di perusahaan sejak perusahaan didirikan. Dalam prakteknya, nilai dalam laporan posisi keuangan (dengan sedikit penyesuaian) yang digunakan.

Young & Stephen (2001) : MVA = nilai pasar – modal yang diinvestasikan.

3.6. Standar Kinerja

Menurut Wibowo, standar kinerja merupakan pernyataan tentang situasi yang terjadi ketika sebuah pekerjaan yang dilakukan secara efektif. Standar kinerja merupakan bagian penting dalam proses perencanaan manajemen kinerja. Pendapat dan implementasi standar kinerja harus melibatkan semua personel yang akan bergabung dan bekerjasama untuk mencapai tujuan perusahaan. Standar kinerja menjelaskan tentang cara dilaksanakan pekerjaan yang menjadi harapan pemimpin dan perusahaan terhadap karyawannya.

4. Hasil dan Pembahasan

Penilaian kinerja keuangan sangat penting karena untuk mengetahui prestasi yang telah diciptakan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan oleh perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini yaitu PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero). Salah satu tehnik yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan adalah dengan analisa kinerja keuangan untuk pendekatan Economics Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA).

4.1. Kondisi Kinerja Keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) di Lihat dari Pendekatan Economics Value Added (EVA)

Economic value added adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomis dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercapai jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (operating cost) dan biaya modal (cost of capital). Kinerja keuangan menurut Irham Fahmi (2011) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Keuangan Akuntansi) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) dan lainnya.

A Kondisi Kinerja Keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia pada tahun 2012

1. Menghitung besarnya NOPAT

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga} = 0$$

2. C = Total Capital
C = 1.554.440.000
3. Menentukan *capital cost ratet* atau WACC (*weight average cos of capital*)

$$WACC = \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re)$$

- a. Menghitung Tingkat Modal dari Hutang :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Hutang} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \\ &= \frac{4.813.480.000}{6.367.930.000} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

- b. Menghitung Tingkat Modal dari Ekuitas :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Hutang} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \\ &= \frac{1.554.440.000}{6.367.930.000} \\ &= 0,24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} WACC &= \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re) \\ &= \{0,75 (1)\} + (0,24) \\ &= 0,75 + 0,24 \\ &= 0,99 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} EVA &= NOPAT - C. WACC \\ &= 1.554.440.000 \times 0,99 \\ &= 538.895.600 \end{aligned}$$

B. Kondisi Kinerja Keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia pada tahun 2013

1. Menghitung besarnya NOPAT
NOPAT = Laba Bersih Setelah Pajak + Beban Bunga = 0
2. C = Total Capital
C = 1.461.200.000
3. Menentukan *capital cost ratet* atau WACC (*weight average cos of capital*)

$$WACC = \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re)$$

- a. Menghitung Tingkat Modal dari Hutang :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Hutang} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \\ &= \frac{5.916.100.000}{7.377.310.000} \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

- b. Menghitung Tingkat Modal dari Ekuitas :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Hutang} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \\ &= \frac{1.461.200.000}{7.377.310.000} \\ &= 0,19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} WACC &= \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re) \\ &= \{0,80 (1)\} + (0,24) \\ &= 0,80 + 0,19 \\ &= 0,99 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} EVA &= NOPAT - C. WACC \\ &= 1.461.200.000 \times 0,99 \\ &= 1.446.588.000 \end{aligned}$$

C. Kondisi Kinerja Keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia pada tahun 2014

1. Menghitung besarnya NOPAT
NOPAT = Laba Bersih Setelah Pajak + Beban Bunga = (17.360.000)

2. C = Total Capital
C = 1.075.980.000
3. Menentukan *capital cost ratet* atau WACC (*weight average cos of capital*)
WACC = {D x rd (1-T)} + (E x re)

- a. Menghitung Tingkat Modal dari Hutang :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Hutang} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \\ &= \frac{6.097.170.000}{7.173.160.000} \\ &= 0,84 \end{aligned}$$

- b. Menghitung Biaya Hutang Jangka Pendek (rd)

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Hutang} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \\ &= \frac{(17.360.000)}{6.097.170.000} \\ &= 0 \end{aligned}$$

- c. Menghitung Tingkat Modal dari Ekuitas :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Hutang} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \\ &= \frac{1.075.980.000}{7.377.310.000} \\ &= 0,15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re) \\ &= \{0,84 (1)\} + (0,15) \\ &= 0 + 0,15 \\ &= 0,15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - C \cdot \text{WACC} \\ &= (15.360.000) - 1.075.980.000 \times 0,15 \\ &= - 164.001.000 \end{aligned}$$

D. Kondisi Kinerja Keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia pada tahun 2015

1. Menghitung besarnya NOPAT

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga} = 66.480.000$$

2. C = Total Capital

$$C = 1.210.670.000$$

3. Menentukan *capital cost ratet* atau WACC (*weight average cos of capital*)

$$\text{WACC} = \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re)$$

- a. Menghitung Tingkat Modal dari Hutang :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Hutang} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \\ &= \frac{5.621.620.000}{6.832.300.000} \\ &= 0,82 \end{aligned}$$

- b. Menghitung Biaya Hutang Jangka Pendek (rd)

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Hutang} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \\ &= \frac{66.480.000}{5.621.620.000} \\ &= 0,01 \end{aligned}$$

- c. Menghitung Tingkat Modal dari Ekuitas :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Hutang} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \\ &= \frac{1.210.670.000}{6.832.300.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,17 \\
 \text{WACC} &= \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re) \\
 &= \{0,84 \times 0,01 (1)\} + (0,17) \\
 &= 0,82 (-2) + 0,04 \\
 &= 0,99 \\
 \text{EVA} &= \text{NOPAT} - C \cdot \text{WACC} \\
 &= 66.480.000 - 1.210.670.000 \times 0,99 \\
 &= - 1.132.748.000
 \end{aligned}$$

E. Kondisi Kinerja Keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia pada tahun 2016

1. Menghitung besarnya NOPAT

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga} = 2.945.630.000$$

2. C = Total Capital

$$C = 5.058.930.000$$

3. Menentukan *capital cost ratet* atau WACC (*weight average cos of capital*)

$$\text{WACC} = \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re)$$

a. Menghitung Tingkat Modal dari Hutang :

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Hutang} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \\
 &= \frac{5.438.090.000}{10.497.020.000} \\
 &= 0,51
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Biaya Hutang Jangka Pendek (rd)

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Hutang} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \\
 &= \frac{2.945.630.000}{5.438.000.000} \\
 &= 0,54
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Tingkat Modal dari Ekuitas :

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Hutang} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \\
 &= \frac{5.058.930.000}{10.497.020.000} \\
 &= 0,48
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re) \\
 &= \{0,51 \times 0,54 (1)\} + (0,48) \\
 &= 0,27 + 0,48 \\
 &= 0,75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{EVA} &= \text{NOPAT} - C \cdot \text{WACC} \\
 &= 2.945.630.000 - 5.058.930.000 \times 0,75 \\
 &= - 1.584.975.000
 \end{aligned}$$

4.2. Kondisi Kinerja Keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Melalui Pendekatan Market Value Added (MVA)

Melani (2007) menerangkan bahwa MVA merupakan selisih antara nilai perusahaan (enterprise value) yang merupakan nilai saham beredar ditambah dengan utang dan jumlah modal (capital) yang ditanamkan.

A. Kinerja Keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) pada tahun 2012

$$\begin{aligned}
 \text{Dimana : Rumus : Invested Capital} &= (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek} \\
 &= (4.813.480.000 + 1.554.440.000) - 2.249.930.000 \\
 &= 6.367.480.000 - 2.249.930.000 \\
 &= 4.117.990.000
 \end{aligned}$$

B. Kinerja Keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) pada tahun 2013

$$\begin{aligned}
 \text{Dimana : Rumus : Invested Capital} &= (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek} \\
 &= (5.916.100.000 + 1.461.200.000) - 2.843.760.000 \\
 &= 7.377.300.000 - 2.843.760.000
 \end{aligned}$$

$$= 4.533.540.000$$

- C. Kinerja Keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) pada tahun 2014
Dimana : Rumus : Invested Capital = (Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Pendek
$$= (6.097.170.000 + 1.075.980.000) - 3.038.150.000$$
$$= 7.173.150.000 - 3.038.150.000$$
$$= 4.135.000.000$$
- D. Kinerja Keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) pada tahun 2015
Dimana : Rumus : Invested Capital = (Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Pendek
$$= (5.621.620.000 + 1.210.670.000) - 2.758.350.000$$
$$= 6.832.290.000 - 2.758.350.000$$
$$= 4.073.940.000$$
- E. Kinerja Keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) pada tahun 2016
Dimana : Rumus : Invested Capital = (Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Pendek
$$= (5.438.090.000 + 5.058.930.000) - 3.287.010.000$$
$$= 10.497.020.000 - 3.287.010.000$$
$$= 7.210.010.000$$

4.3. Analisis Kondisi Kinerja Keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) ditinjau dari Pendekatan EVA dan MVA

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat kondisi kinerja keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) melalui pendekatan EVA yaitu pada tahun 2012 sebesar 538.895.600 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan positif, pada tahun 2013 sebesar 1.446.588.000 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan positif, pada tahun 2014 sebesar – 164.001.000 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan negatif, pada tahun 2015 sebesar – 1.132.748.100 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan negatif dan pada tahun 2016 sebesar – 1.584.975.000 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan negatif.

Kondisi kinerja keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (persero) melalui pendekatan MVA yaitu pada tahun 2012 sebesar 4.117,99 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan positif, pada tahun 2013 sebesar 4.533,54 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan positif, pada tahun 2014 sebesar 4.135,00 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan positif, pada tahun 2015 sebesar 4.073,94 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan positif dan pada tahun 2016 sebesar 7.210, 01 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan positif.

5. Penutup

- A. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat kondisi kinerja keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) melalui pendekatan EVA yaitu pada tahun 2012 sebesar 538.895.600, pada tahun 2013 sebesar 1.446.588.000, pada tahun 2014 sebesar – 164.001.000, pada tahun 2015 sebesar – 1.132.748.100 dan pada tahun 2016 sebesar – 1.584.975.000.
- B. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi kinerja keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (persero) melalui pendekatan MVA yaitu pada tahun 2012 sebesar 4.117,99, pada tahun 2013 sebesar 4.533,54, pada tahun 2014 sebesar 4.135,00, pada tahun 2015 sebesar 4.073,94 dan pada tahun 2016 sebesar 7.210, 01.
- C. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat kondisi kinerja keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) melalui pendekatan EVA yaitu pada tahun 2012 sebesar 538.895.600 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan positif, pada tahun 2013 sebesar 1.446.588.000 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan positif, pada tahun 2014 sebesar – 164.001.000 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan negatif, pada tahun 2015 sebesar – 1.132.748.100 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan negatif dan pada tahun 2016 sebesar – 1.584.975.000 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan negatif.
Kondisi kinerja keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (persero) melalui pendekatan MVA yaitu pada tahun 2012 sebesar 4.117,99 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan positif, pada tahun 2013 sebesar 4.533,54 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan positif, pada tahun 2014 sebesar 4.135,00 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan positif, pada tahun 2015 sebesar 4.073,94 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan positif dan pada tahun 2016 sebesar 7.210, 01 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan positif

6. Daftar Rujukan

- Abdullah Faisal. 2004. Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta. Erlangga.
- Eguene F. 2010. Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta. Salemba Empat.
- Fahmi. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung. Alfabeta.
- Fahmi Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung. Alfabeta.
- Husnan Saud, Pudjiastuti Enny. 2015. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jogjakarta. UPP YKPN.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Bumiaksara.
- Mustasowifin. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Jakarta. Erlangga.
- STIE-GK. 2019. Panduan Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Karya Muara Bulian. STIE-GK Muara Bulian.
- Yanto Muhammad, Irma Sianipar, Suriana Manik. Manajemen Keuangan. Jakarta. Rajawali Pers.
- <https://www.kajianpustaka.com//2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan-html>.
- <http://daykris44.blogspot.com/2015/12/eva-dan-mva.html>
- <https://bahasaekonomi.blogspot.com/2017/05/rumus-dan-cara-menghitung-market-value.html>